

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dapat memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat. Definisi lain dari pemberdayaan masyarakat yaitu upaya yang dapat memberdayakan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan cara *enebling, empowering, protecting* (fahrudin, 2012). Pemberdayaan masyarakat adalah proses perkembangan masyarakat yang berinisiatif memulai kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi mereka. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi bila masyarakat itu sendiri terlibat. Jadi pada dasarnya pemberdayaan adalah: dalam proses pembangunan, masyarakat berinisiatif untuk memperbaiki keadaannya sendiri. Dengan kata lain, keberhasilan suatu program atau acara pemberdayaan masyarakat tidak hanya tergantung pada pelaksana yang diberdayakan, tetapi juga pada partisipasi aktif dari pihak-pihak yang diberdayakan untuk menjadikan situasi dan kondisi lebih baik dari sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang memberdayakan dan pihak yang peduli sebagai pihak yang memberdayakan. Pemberdayaan masyarakat adalah tentang menjadikan masyarakat mandiri dengan mewujudkan kapasitasnya yang terpendam.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Mardikanto dan Poerwoko 2013), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaikan Kelembagaan

Dengan perbaikan kelembagaan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

2. Perbaikan Usaha

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut.

3. Perbaikan Pendapatan

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut.

4. Perbaikan Lingkungan

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia, hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas hidup manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

5. Perbaikan Kehidupan

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing pendapatan keluarga.

6. Perbaikan Masyarakat

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik.

Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat itu, menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip, yaitu:

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

2. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri.

3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip Keswadayaan ialah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit.

4. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri.

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari “empowerment” yang pada intinya didefinisikan sebagai berikut: “Membantu klien memperoleh kekuatan untuk membuat keputusan dan menentukan tindakan yang relevan dengan dirinya, termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial untuk mengambil tindakan. Hal ini dicapai dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan kekuatan yang mereka miliki, termasuk mentransfer kekuatan dari lingkungan.”

Sebagai tujuan, pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang memberdayakan seluruh masyarakat dengan pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial, seperti kepercayaan diri dan mengungkapkan aspirasi. Tujuan lainnya adalah hadirnya masyarakat lokal yang mampu mengelola sumber daya alamnya sendiri berdasarkan implementasi pengetahuan. Dalam proses pemberdayaan, ada pihak-pihak yang membantu masyarakat dalam menganalisis permasalahan yang mereka hadapi dan membantu mencari alternatif pemecahan masalah tersebut, dengan fokus pada sumber daya yang mereka miliki dan kuasai. Pada proses ini perancangan dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki, syarat lain yang harus disiapkan adalah akses sumber daya eksternal agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Pemberdayaan Masyarakat Pertanian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, bergerak menuju negara maju bahkan negara adidaya. Sebelum menjadi negara maju, tidak terlepas dari kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang terutama tercermin dari sinergitas antara pemerintah dan masyarakat untuk menjadi negara yang lebih baik dan maju. Ternyata masyarakat Indonesia adalah masyarakat petani, artinya masyarakat tersebut mencari nafkah di sektor pertanian pada umumnya (bertani, bertani, menangkap ikan/memancing, peternakan, perkebunan dan lain-lain). Namun, kemampuan pengembangan masyarakat di sektor pertanian sangat beragam, dan tren masyarakat di sektor pertanian dalam menguasai teknologi modern dan inovasi maju masih di bawah rata-rata. Hal ini menjadi tantangan bersama bagi pemerintah pusat dan daerah dalam mengembangkan atau memberdayakan masyarakat tersebut.

Pemberdayaan masyarakat petani memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Pemberdayaan masyarakat petani sangat penting sehingga Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian mencanangkan program Pemberdayaan Petani Melalui Informasi Teknis Pertanian (FEATI) dari tahun 2007 hingga 2013. Program ini bertujuan untuk mengembangkan sistem penyuluhan berbasis petani yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan. pasar. Untuk mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sektor pertanian. Dalam program pemerintah sebelumnya untuk peningkatan produksi pertanian, pemerintah hanya menyediakan dan meningkatkan produksi tanpa daya untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan selama ini hanya terfokus pada bagaimana meningkatkan produksi pertanian. Di sinilah program tersebut tampaknya telah mengubah paradigma penyuluhan pertanian, yang sebelumnya berfokus pada peningkatan hasil, menuju peningkatan kesejahteraan petani.

Program pemberdayaan ini dilaksanakan dengan memberdayakan petani yang dipercaya penuh sebagai event manager. Petani akan merencanakan, mengidentifikasi topik untuk dikerjakan, menyiapkan dan mengajukan proposal,

menganggarkan dana, memilih narasumber, melakukan kegiatan, mengontrol dan melaporkan kegiatan pembelajaran. Petani akan diperkenalkan dengan FMA (Farmer Managed Extension), sebuah sistem penyuluhan yang dikelola sendiri oleh petani. Mereka akan belajar tentang peningkatan kapasitas, penelitian dan pengembangan, dan penyediaan informasi berbasis TI di lembaga penyuluha. Berdasarkan (Pertanian 2006) dapat dipahami bahwa petani Indonesia merupakan individu WNI termasuk keluarga atau kelompok tani, asosiasi petani dalam usaha tani mulai hulu sampai dengan hilir yang mandiri, professional dan berkelanjutan (terus-menerus). Secara prinsip kehidupan petani ini akan bersifat dinamis atau statis dalam pengembangannya terutama aspek kesejahteraan petani. Hal ini tidak terlepas dari filosofi atau filsafah dari petani sendiri dalam pengembangan diri mereka untuk menuju secara berkelanjutan.

Dari penelitian ini, kita belajar tentang berbagai aspek pemberdayaan petani, tidak hanya aspek petani, tetapi juga penyuluh dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambatnya. Salah satu upaya kementerian, khususnya BPSDM (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian) dalam meningkatkan kapasitas petani dan penyuluh, adalah program Informasi Teknis Pertanian Pemberdayaan Petani (FEATI) yang dilaksanakan dengan bantuan pinjaman Bank Dunia. Program 5 tahun (2007-2012) bertujuan untuk mengembangkan sistem penyuluhan berdasarkan kebutuhan petani yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan pasar.

Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Pertanian

Semua aspek dapat ditindaklanjuti oleh fasilitator atau pemangku kepentingan untuk memberdayakan masyarakat petani. Umumnya, fasilitator memberdayakan masyarakat petani dengan merencanakan proyek atau kegiatan yang pengelolaannya diawasi oleh pemerintah dan masyarakat sendiri. Semua program awalnya dari pemerintah (*top-down*), kemudian dengan pemberdayaan masyarakat, petani bisa menerapkan model *bottom-up*. Program Pemberdayaan Petani pemerintah sebelumnya adalah memberikan dana untuk meningkatkan produksi pertanian, kemudian pemerintah hanya memberikan dana untuk meningkatkan produksi tanpa ada mandat untuk meningkatkan kesejahteraan

petani. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan selama ini hanya terfokus pada bagaimana meningkatkan produksi pertanian. Oleh karena itu, siapapun yang menjadi fasilitator atau peserta pemberdayaan masyarakat, semua aspek pemberdayaan masyarakat pertanian dapat dijadikan acuan. Keberhasilan masyarakat tani yang berdaya tidak terlepas dari peran dan kontribusi individu, kelompok, masyarakat dan pemerintah dalam perancangan (*design*), ketepatan metode, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, meskipun semuanya memiliki rancangan yang tepat dan akurat. Sehingga dapat dikatakan keberhasilan pemberdayaan ini dapat dikatakan sukses dari segi desain/perencanaan, tepat pelaksanaan, tepat sasaran atau pelaku, tepat monitoring dan evaluasi serta ketepatan keberlanjutan pemberdayaan masyarakat. komunitas pertanian.

Empowerment (pemberdayaan masyarakat) adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial dan mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered participatory, empowering and sustainable* (Chambers, 1995). Konsep pemberdayaan ini dikembangkan sangat luas sebagai alternatif agar bisa mencapai pertumbuhan dan berkelanjutan dalam pembangunan. Ada tiga upaya yang dapat dikaji untuk memberdayakan masyarakat diantaranya :

a. Enabling

Menciptakan suasana yang dapat memberikan perubahan pada masyarakat agar dapat berkembang. Dapat diasumsikan pada pemahaman setiap orang, terutama seluruh masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

b. Empowering

Potensi yang dimiliki masyarakat yang menyangkut berbagai pemasukan dan pengeluaran dalam berbagai kesempatan yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Hal yang utama dalam pemberdayaan ini adalah meningkatkan pengetahuan, pendidikan dan kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk

pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah, layanan kesehatan) yang dapat dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat yang keberdayannya sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan program khusus, karena program-program umum tidak semuanya berlaku untuk kepentingan semua kalangan masyarakat

c. Protecting

Melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang membutuhkan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat dalam unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi (Friedmann, 1994). Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran social. Dalam hal ini Friedmann menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas bidang ekonomi saja tetapi juga secara politis, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar (*bargaining position*) baik secara nasional maupun internasional. Sebagai titik fokusnya adalah aspek lokalitas, karena *civil society* akan merasa lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal.

2.1.2 Koperasi

Koperasi merupakan gerakan otomatis untuk melindungi diri dari sekelompok orang dari tekanan hidup yang dipaksakan oleh kelompok lain dalam masyarakat berupa dominasi sosial dan eksploitasi ekonomi yang menciptakan ketidakamanan dalam hidup mereka (Hendrojogi 2004). Tujuan koperasi berdasarkan (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992) menetapkan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, khususnya masyarakat secara keseluruhan, dan untuk berpartisipasi dalam pembangunan tatanan ekonomi negara, seperti dalam Pancasila dan UUD 1945. Peran koperasi dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar diharapkan berdampak positif dalam mendorong pemberdayaan warga yang membutuhkan koperasi sebagai fasilitator untuk menunjang kegiatannya. Dalam konteks ini, para

pelaku usaha menghadapi sejumlah kendala terutama di daerah, yaitu permodalan, pemasaran dan teknologi produksi. Oleh karena itu, dari kendala-kendala yang ada, koperasi memberikan saran mengenai pemasaran dan teknik produksi yang baik, sehingga dapat memaksimalkan produk yang dihasilkan sehingga berdampak positif bagi para pelaku usaha yang menjalankannya.

Prinsip-prinsip kerjasama didasarkan pada nilai-nilai menolong diri sendiri, menyalahkan diri sendiri, demokrasi, kesetaraan, keadilan, dan solidaritas. Percaya pada nilai-nilai nasional kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain. Prinsip-prinsip koperasi adalah keanggotaan terbuka dan sukarela, kontrol demokratis, ekuitas tetap dalam modal, distribusi profesional sisa hasil operasi kepada anggota dan transaksi, pendidikan koperasi dan kerjasama antar koperasi.

Prinsip, Fungsi, dan Peran Koperasi

Prinsip-prinsip Koperasi yaitu:

1. Keanggotaan sukarela dan terbuka, adalah organisasi yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang bersedia menggunakan jasa-jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang social, ras, politik atau agama.
2. Pengawasan demokratis oleh anggota, adalah organisasi demokratis yang diawasi oleh para anggotanya, yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan.
3. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi, para anggota memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis.
4. Otonomi dan kemandirian, adalah organisasi otonom menolong diri sendiri serta diawasi oleh para anggotanya.
5. Pendidikan, pelatihan dan informasi, memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggota, wakil-wakil anggota yang dipilih oleh rapat anggota serta para manajer dan karyawan, agar mereka dapat melakukan tugasnya lebih efektif bagi perkembangan koperasinya.

6. Kerjasama diantara koperasi, kepedulian terhadap komunitas, melayani para anggotanya secara kolektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui organisasi tingkat local, nasional, regional dan internasional.

Fungsi dan koperasi dalam Bab III bagian pertama pasal 4 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992) yaitu :

- a. Membangun potensi dan ekonomi anggota dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan social.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
- d. Mewujudkan perekonomian nasional berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Kualitas pelayanan merupakan salah satu penunjang keberlangsungan pembangunan suatu organisasi, salah satunya adalah koperasi. Dalam hal ini kualitas pelayanan koperasi yang baik kepada anggota akan mempengaruhi keberlangsungan koperasi karena dipengaruhi oleh kepuasan anggota. Bagi anggota yang merasa telah memberikan pelayanan yang berkualitas akan memberikan respon yang baik kepada anggota lain, bahkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang bukan anggota untuk bergabung dengan lembaga terkait. Salah satu layanan yang dibahas adalah penerapan teknologi informasi pada koperasi.

Salah satu koperasi yang berkembang pesat adalah koperasi petani kopi khususnya di Jawa Barat dan Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa koperasi petani kopi di wilayah Jawa Barat yang dikelola dengan baik. Tanaman kopi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai penghasil devisa, sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri, kopi juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan pembangunan daerah (Ditjen Perkebunan 2012). Kopi telah menjadi salah satu komoditas yang diperdagangkan sejak tahun 1911 dan telah menjadi ikon Jawa Barat yang juga dikenal sebagai daerah penghasil kopi preanger, dengan aroma dan rasanya yang khas. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 151/Ktpts/PD.310/9/2006 tanggal 12

September 2006 tentang Hortikultura Jenis Komoditi Tumbuhan yang Dibudidayakan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Ditjen Pertanian, 29 jenis tanaman berkembang baik, Tumbuh baik dan dikelola secara terpusat oleh Dinas Perkebunan Jawa Barat. Di antara 29 jenis tersebut, 9 merupakan komoditas unggulan, 12 komoditas berwawasan ke depan, dan 8 komoditas pionir. Komoditas yang dominan adalah komoditas yang disukai oleh suatu daerah karena sesuai dengan agroklimat setempat (kondisi tanah dan iklim), sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Jenis-Jenis Koperasi

Menurut (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992) pasal 16 jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya, jenis koperasi terdiri atas lima jenis, yaitu:

1. Koperasi simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam pembentukan modal melalui tabungan dari para anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan.

2. Koperasi konsumen

Koperasi yang menyediakan semua kebutuhan sehari-hari konsumen atau para anggota dalam bentuk barang dan jasa.

3. Koperasi produsen

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak didalam kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun anggota-anggota koperasi.

4. Koperasi pemasaran

Koperasi yang jenis usahanya memiliki kegiatan pemasaran kepada anggota lebih dari suatu macam barang dan jasa.

5. Koperasi jasa

Koperasi yang aktifitasnya bergerak dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

Strategi Pengembangan Koperasi Kopi

Secara konseptual, strategi pengembangan dalam konteks industri adalah upaya untuk menganalisis kondisi pasar internal regional, termasuk kelemahan dan kekuatan, serta kondisi pasar eksternal, peluang dan ancaman yang akan datang, dan kemudian mengambil alternatif untuk menentukan strategi mana yang harus ditempuh. Analisis pasar internal adalah proses menilai kekuatan strategis perusahaan/organisasi untuk menentukan di mana kekuatan dan kelemahannya agar dapat secara efektif memanfaatkan perumusan strategi, peluang pasar dan hambatan yang dihadapi, mengembangkan profil sumber daya dan kekuatan, membandingkan profil keberhasilan utama ini, dan menentukan di mana industri dapat membuat Strategi untuk memanfaatkan peluang dan meminimalkan kelemahan serta mencegah kekuatan utama dari kegagalan.

Peran Koperasi Dalam Lingkup Ekonomi

Singkatnya, manfaat koperasi datang dalam dua cara. Pertama, koperasi merangsang kepentingan internal (kepentingan internal) bagi anggotanya berupa kepentingan ekonomi, seperti peningkatan tabungan, sumber kredit murah, peningkatan pendapatan dari sisa bagian hasil usaha atas dasar partisipasi, pembelian alat-alat produksi dan komoditas lain yang efisien. Jika masing-masing anggota membeli secara individual, harganya murah, dan mendapatkan harga yang wajar atau sebagian dari harga yang biasa disebut *justum pretium*, untuk produk anggota yang dijual melalui jalur koperasi.

Beberapa entitas komersial mengurangi biaya transaksi ekonomi untuk kepentingan anggotanya, melindungi anggota koperasi dari pemerasan ekonomi yang terjadi dan diusulkan oleh lembaga lain dan yang muncul dari keserakahan pelaku ekonomi lain. Dalam teori perkembangan koperasi modern, terdapat pembahasan yang tajam tentang sinergi yang dapat diilhami oleh koperasi. Sinergi didefinisikan sebagai: kinerja gabungan dari beberapa entitas dapat lebih besar daripada jumlah kontribusi yang dibuat oleh masing-masing entitas secara independen output gabungan dari beberapa unit lebih besar daripada output setiap unit ketika bekerja sendiri. Biasanya didefinisikan sebagai kombinasi faktor plus untuk memberikan hasil yang lebih baik atau lebih baik atau lebih berkualitas

daripada ketika setiap entitas (unit) bekerja secara independen. Bahkan sinergi dilambangkan dengan dua tambah dua, dan bukannya menjadi empat, malah menjadi lima.

Manfaat sosial seperti meningkatnya rasa solidaritas sosial antar anggota, semakin harmonisnya kohesi anggota (*social cohesiveness*), terlihat kepuasan kelompok, bertambahnya bagian pendapatan koperasi yang dialokasikan untuk kepentingan anggota terutama dalam menghadapi kesulitan dan bencana masyarakat. Selain itu, koperasi juga dapat merangsang kepentingan eksternal, yaitu sesuai dengan prinsip kerja koperasi, untuk menghasilkan manfaat bagi bukan anggota dalam kisaran tertentu. Antara lain berupa penciptaan kondisi dan kondisi yang memberikan keuntungan bagi koperasi agar terhindar dari pemerasan ekonomi, karena monopoli atau oligopoli dapat dihindari. Layanan lain juga dapat didorong agar masyarakat sekitar juga dapat memanfaatkan layanan ekonomi koperasi untuk mengatasi kesulitan keuangan dan meningkatkan pendapatan mereka. Kesejahteraan masyarakat luas dan masyarakat merupakan landasan bagi perkembangan koperasi Indonesia. Koperasi yang menciptakan kesejahteraan bagi anggotanya diyakini juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Jika kesulitan ekonomi dan taraf hidup orang miskin dan lemah dapat dihilangkan, kesejahteraan masyarakat luas dapat tercapai. Pengangguran dapat dicegah, distribusi pendapatan dan kekayaan dapat diperluas, dan eksploitasi/eksploitasi ekonomi dapat terus dihindari. Selain itu, lingkungan usaha ekonomi memerlukan kepastian untuk mencapai tujuan di atas secara lebih baik dan efisien dari waktu ke waktu melalui pengaturan pemerataan pertumbuhan/redistribusi pertumbuhan.

Selain itu, perlu diperhatikan pula pengelolaan sector-sector ekonomi secara khusus diarahkan untuk memperbaiki perolehan pendapatan kaum miskin/lemah, seperti petani kecil, buruh petani, pekerja disektor informal, kaum marginal didesa, kaum marginal dikota dan termasuk penyelenggaraan produksi, pembelian, penjualan, simpan-pinjam, pertanggungan, pemberian jasa serta penataan biaya harga yang adil bagi kepentingan mereka. Kecuali itu, ditanyakan juga berapa besar kontribusi *value added utility* (pertambahan nilai kegunaan, guna tempat, waktu, pemikiran, bentuk pelayanan) dalam tiap sector ekonomi yang dikontribusi oleh

koperasi sebagai *substantive power* dalam perekonomian Indonesia kini dan mendatang. Dalam studi tentang pengembangan koperasi sering kita dengar *credo* (keyakinan) yang berbunyi, *all good things went together*. Maksudnya, jika ada pertumbuhan koperasi yang memacu *collective self reliance*, demokrasi ekonomi akan berproses. Disamping itu, apabila melindungi kepentingan anggota-anggota yang lemah dan tradisional menjadi warga kelas menengah yang lebih mandiri.

Kelompok Tani Ekonomi Masyarakat

Kelompok adalah sekelompok orang yang merupakan satu kesatuan dengan bentuk identitas adat dan sistem normatif yang mengatur pola interaksi sosial manusia, yang hidup dalam masyarakatnya sendiri dan terbagi dalam kelompok profesi, Sekolah, permainan, dll. Kelompok adalah sekelompok orang yang saling berkomunikasi menurut pola yang telah ditetapkan, dan di dalam kelompok terdapat rasa persatuan karena nilai-nilai bersama dan tanggung jawab bersama.

2.1.3 Kopi

Kopi adalah sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan biji tanaman kopi. kopi digolongkan ke dalam famili Rubiaceae dengan genus Coffea. kopi hanya memiliki dua spesies yaitu coffea arabica dan coffee robusta. Kopi bisa digolongkan sebagai minuman psikostimulant yang akan menyebabkan orang tetap terjaga, mengurangi kelelahan, dan memberikan efek fisiologis berupa peningkatan energi. Kopi mulai masuk ke dalam bahasa-bahasa Eropa sekitar tahun 1600-an. Pada awalnya kopi berasal dari bahasa Turki, kahveh, yang diambil dari bahasa Arab 'qahwah'. Kahveh bukanlah nama tanamannya tapi sudah menjadi nama minumannya, yang sebenarnya mempunyai arti anggur dalam bahasa Arab. istilah “qahwa” diadaptasi ke dalam bahasa lainnya seperti seperti bahasa Turki “kahve”, bahasa Belanda “koffie”, bahasa Perancis “café”, bahasa Italia “caffè”, bahasa Inggris “coffee”, bahasa Cina “kia-fey”, bahasa Jepang “kehi”, dan bahasa melayu “kawa”. Pada faktanya hampir semua istilah untuk kopi di berbagai bahasa memiliki kesamaan bunyi dengan istilah Arab (Ukers, 1922).



Gambar 2.1 Benih Kopi Puntang

Jenis – Jenis Kopi

Pada awalnya biji kopi hanya terdapat dalam dua jenis, yaitu jenis biji kopi arabika dan jenis biji kopi robusta. Maupun adanya jenis biji kopi Liberika dan jenis biji kopi Congenis hanyalah perkembangan dari jenis robusta.

a. Arabika

Kopi jenis arabika berasal dari Etiopia dan sekarang telah di budidayakan di berbagai belahan dunia, mulai dari Amerika Latin, Afrika Tengah, Afrika Timur, India, juga Indonesia. Secara umum jenis biji kopi ini dapat tumbuh di negaranegara beriklim tropis atau subtropis dan tumbuh pada ketinggian 600-2000m diatas permukaan laut. pada umumnya tanaman ini dapat tumbuh optimal dengan suhu 18- 26°C dalam kondisi lingkungan yang baik, tanaman ini dapat tumbuh hingga 3 meter dan menghasilkan biji kopi berukuran cukup kecil dan berwarna hijau hingga merah gelap (Sage, 2016).

b. Robusta

Kopi robusta ditemukan pertama kali di Kongo pada tahun 1898. Biji kopi robusta mengandung kadar kafein yang jauh lebih banyak sehingga menghasilkan rasa yang lebih pahit dari biji kopi jenis arabika. Biji jenis kopi robusta memiliki cakupan daerah tumbuh yang lebih luas dibandingkan dengan biji jenis kopi arabika yang hanya bisa tumbuh di ketinggian tertentu. kopi jenis robusta dapat ditumbuhkan dengan ketinggian 800m diatas permukaan laut. Nilai tambah dari jenis biji kopi ini juga lebih resisten terhadap serangan hama dan penyakit (Sage, 2016).

Puntang

Puntang adalah nama gunung yang berada di daerah Cimaung, kecamatan Banjaran, Bandung Selatan, Jawa Barat. Kawasan ini memiliki sejarah yang kuat, Pada 1923, Groot merintis sebuah stasiun radio dengan nama Pemancar Radio Malabar. Yang membuat radio ini menjadi fenomenal adalah, antena pemancar sinyal yang digunakan membentang antara Gunung Malabar dan Gunung Halimun dengan panjang 2 kilometer dan tinggi 500 meter dari dasar lembah. (Permana, tanpa tahun) Menurut data yang didapat dari Dinas Perkebunan Jawa Barat, penanaman tanaman kopi arabika ini bertujuan untuk menghidupkan lereng Gunung Puntang yang mulai rusak karena para petani sekitar menanam sayur-sayuran di lereng Gunung Puntang. Para petani beranggapan bahwa menjual sayur-sayuran lebih bernilai dibandingkan menjual biji kopi karena dihargai sangat murah oleh para tengkulak. Lereng Gunung Puntang rusak akibat dari tidak ditanami dengan tanaman yang memiliki batang yang kuat. Seiring berjalanya waktu kopi arabika yang ditanam berhasil dikembangkan menjadi 10.000 bibit, 1000 diantaranya ditanam di lahan 2 hektar milik Perhutani dengan sistem pengelolaan hutan bersama masyarakat, dan sisanya dibagikan ke para petani lain.



Gambar 2.2 Pembibitan Kopi Puntang

Dengan kontribusi masyarakat sekitar, maka penanaman tanaman kopi di sekitar hutan Gunung Puntang dengan tujuan awal yaitu untuk menjadi tanaman pagar untuk melindungi tanaman sayuran yang ditanam tanpa aturan disekeliling Gunung Puntang. Upaya tersebut mulai menunjukkan hasilnya, tanaman kopi yang semula menjadi pembatas mulai berbuah dan mendatangkan manfaat ekonomi bagi para petani di sekitar Gunung Puntang. Tanaman kopi yang terletak di Gunung Puntang mulai dibudidayakan di tanah seluas 2 Ha pada bulan Juli tahun 2011, yaitu dengan sistem Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) hingga tahun 2016 telah meluas sebesar 4 Ha. Sebagai upaya untuk memperkenalkan produk kopi agar menembus pasar yang luas, maka berbagai event telah diikuti hingga akhirnya Kelompok Tani Puntang tergabung dengan sebuah lembaga yang bernama Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI). Lembaga nirlaba tersebut terletak di Jakarta, dengan tujuan untuk mendorong para pembudidaya kopi agar menjalankan usaha budidaya kopi tersebut dengan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan, serta memberikan kesempatan kepada para petani dalam rangka

perbaikan ekonomi dan ketahanan pangan melalui ajang pameran dan lomba uji cita rasa kopi.

Kopi Gunung Puntang diikuti sertakan pertama kali pada ajang kejuaraan cita rasa kopi Jakarta Internasional Expo November, 2015. Dari hasil kejuaraan tersebut kopi Gunung Puntang meraih nilai terbaik ke-1 (85,3) dan terbaik ke-2 (83,5). Hasil tersebut membuahkan hasil kopi Gunung Puntang mulai dikenal di kalangan pecinta kopi. Pada awal tahun 2016 pihak Kementerian Perdagangan RI yang didukung oleh Caswells Coffee, yaitu lembaga penjamin mutu produk kopi dengan sertifikat standar Specialty Coffee Association of America (SCAA), menyeleksi kualitas produk kopi dari berbagai daerah Indonesia yaitu sebanyak 74 sampel kopi, yang hasilnya akan diikuti sertakan dalam Specialty Coffee Association of America (SCAA) Expo 2016 tanggal 14-17 April 2016 di Atlanta, Georgia, Amerika Serikat.



Gambar 2.3 Proses Penjemuran Kopi

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan dengan judul Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Koperasi Tani Kopi Puntang Dalam

Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. Penulis telah melakukan kajian pustaka yang relevan dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahim 2020) yang berjudul “Peranan Koperasi Dalam Pemasaran Kopi Arabika Studi Kasus Koperasi Tani Benteng Alla di Desa Benteng Alla Utara”, dalam penelitiannya membahas mengenai perasarana koperasi dalam pengembangan agribisnis kopi, kegiatan koperasi tidak hanya tergantung dalam satu lingkup pertanian, tetapi koperasi berperan aktif dalam seluruh kegiatan pemasaran kopi di daerah tersebut. Koperasi menjadi pokok perputaran perekonomian dalam keberlanjutan usaha tani kopi di Desa Benteng Alla Utara. Semua kegiatan koperasi memberikan dorongan kepada anggota dan masyarakat dalam membangun dan menjalankan usaha taninya menjadi lebih baik. Koperasi dalam hal ini memberikan jaminan keuntungan bagi anggota baik dari segi social dan ekonomi, selain itu yang utama adalah peningkatan posisi tawar petani dapat ditingkatkan sehingga mereka mempunyai kekuatan untuk menentukan harga produk pertaniannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Soverani dan Karyani 2017) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Produsen Kopi Margamulya di Kecamatan Pangalengan” dalam penelitiannya membahas mengenai Koperasi yang memberikan sebuah pelayanan kepada anggotanya sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi. Koperasi Produsen Kopi Margamulya memberikan pelayanan bagi petani kopi di desa Margamulya. Koperasi memiliki ciri khas yang berbeda dengan badan usaha lainnya, yaitu anggota memiliki identitas ganda (dual identity). Anggota koperasi disamping sebagai pemilik (owner) juga sebagai pengguna (user) dari produk atau jasa koperasi (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992). Koperasi Produsen Kopi Margamulya menjadi perantara antar anggota dengan institusi lain, KPKM ini juga menyediakan pasar untuk ceri kopi anggota dan non anggota di desa Margamulya. Keberadaan Koperasi tersebut memudahkan anggota dalam memasarkan hasil tani kopi Pelaksanaan RAT dan pembagian SHU tetap dijalankan oleh KPKM

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sufi, S.Sos., M.AP (Program Studi Administrasi Bisnis dan Administrasi Publik Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh) yang berjudul *Implementasi Program Pemberdayaan Petani Kopi Pada Koperasi Baitul Qiradh Baburrayyan Kota Takengon* tahun 2019. Skripsi tersebut membahas mengenai Implementasi Program Pemberdayaan Petani Kopi yang dilakukan oleh Koperasi Baitul Qiradh kabupaten Aceh Tengah, terlihat dari adanya beberapa program pemberdayaan. Diantaranya seperti membentuk keanggotaan kelompok tani yang menjadi sarana dan wadah untuk bertukar pikiran dan ide-ide kreatif anatar pemerintah, kemudian menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat serta melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi anggota kelompok tani. (Mahyana 2016) dengan judul Kinerja Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani terus mengalami peningkatan baik dari segi pendapatan maupundari segi pemberian bibit unggul.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Munara 2021) yang berjudul “Peran Koperasi Terhadap Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Koperasi Serba Usaha (KSU) Permata Gayo, Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh”. Skripsi tersebut membahas mengenai peranan koperasi ditinjau dari penyediaan input usaha tani, penyediaan peralatan dan penyediaan informasi dan pendampingan dalam upaya peningkatan produksi usaha tani, koperasi ini memiliki peran yang cukup penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Koperasi ini mempermudah petani dalam melakukan budidaya tanaman kopi, menyediakan sarana dan prasaran produksi, menyediakan pupuk, bibit serta menampung hasil panen.

2.3 Kerangka Konseptual

Di balik pesatnya pertumbuhan ekonomi dan bisnis global, dunia telah menyaksikan peningkatan kerusakan lingkungan dan ketegangan sosial. Kemajuan teknologi dan tingkat kemakmuran justru memperdalam dan memperparah kesepian, kebencian, kekerasan, dan perusakan lingkungan, mengancam eksistensi

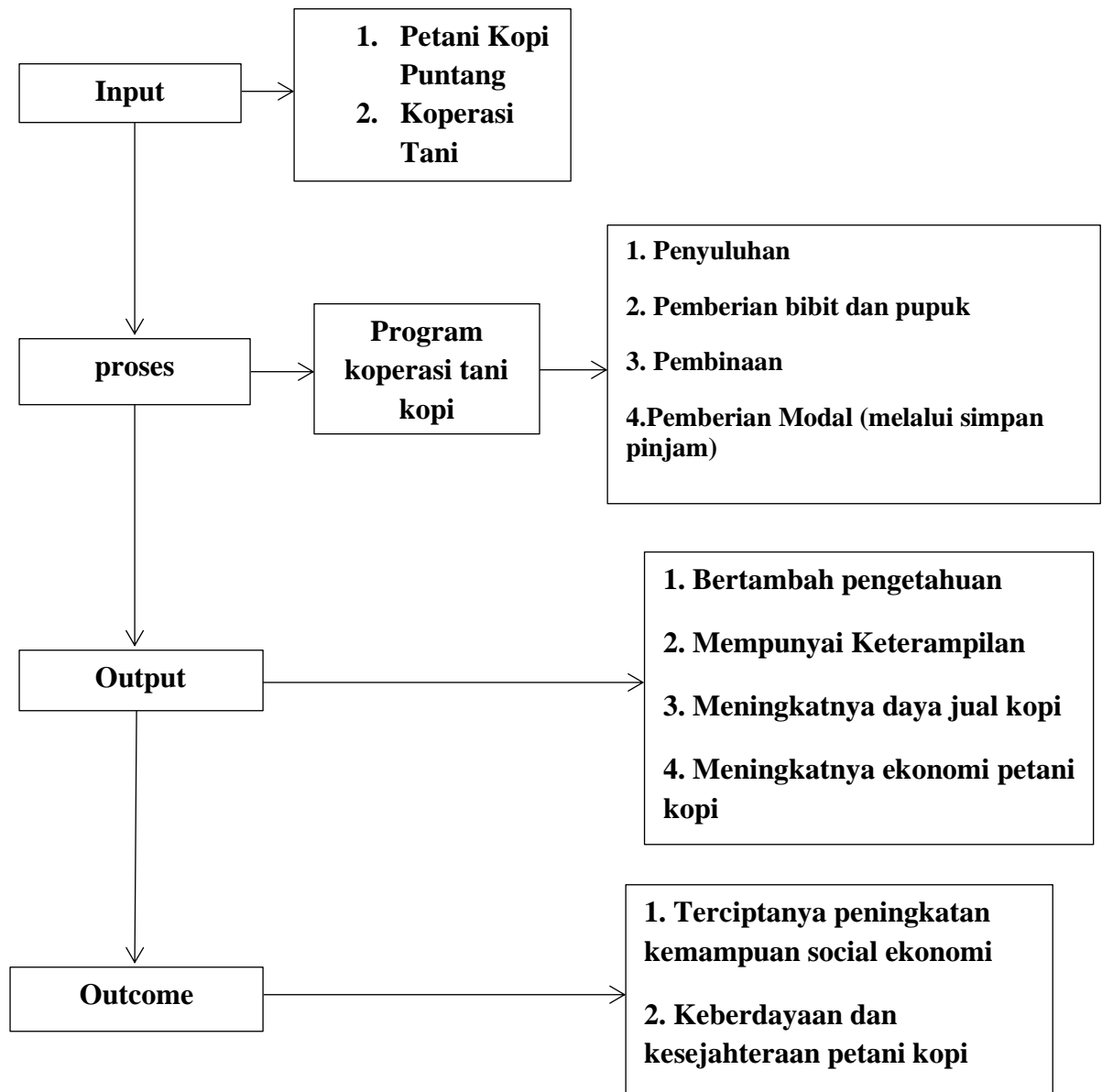
peradaban manusia di hampir seluruh dunia. Dalam konteks ini, bisnis seringkali menjadi pendorong utama masalah sosial dan lingkungan. Dalam gambaran ini, tema-tema baru muncul dalam literatur bisnis kontemporer, termasuk etos bisnis, kewirausahaan yang bertanggung jawab, dan pembangunan berkelanjutan. Perjalanan manusia membangun kesadaran, hidup bukan hanya sekedar mencari kesuksesan materi dan pemuasan keinginan egois, tetapi pencarian makna hidup yang terdalam, dibangun dengan mengolah pikiran dan tindakan yang membangun kesadaran, pemahaman yang mendalam, empati, kasih sayang Benar kebahagiaan, dan seterusnya. Melalui spiritualitas, kita menjadi sadar akan keterkaitan semua makhluk hidup dan alam, perubahan terus-menerus, dan apa yang dapat kita lakukan untuk membangun dunia yang lebih baik. Dalam konteks ini, semua manusia, tanpa memandang agama dan budaya, perlu bekerja sama untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik hari ini untuk generasi mendatang.

Tujuan utama dari sebuah bisnis seharusnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan semua makhluk hidup dengan menyediakan barang dan jasa yang membantu orang hidup lebih bahagia dan lebih bermakna, jadi dalam hal ini keuntungan hanyalah sarana untuk tujuan itu, dan Bukan tujuan itu sendiri. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pemahaman baru tentang kewirausahaan. Dunia membutuhkan kewirausahaan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya membangun kebahagiaan bersama untuk semua dan mengurangi penderitaan untuk semua. Bisnis bukan lagi sekedar alat untuk kepuasan diri yang mencari keuntungan, tetapi alat untuk mengintegrasikan misi bisnis dan misi sosial/lingkungan. Tentu saja, bisnis perlu sehat dan tumbuh secara finansial, tetapi keuntungan yang diperoleh bukan hanya pemuasan keserakahan, tetapi sarana untuk meningkatkan kontribusi bisnis untuk dunia yang lebih baik (Efferin 2016).

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Setiap daerah mengupayakan pertumbuhan ekonomi dan pengantasan kemiskinan yang optimal. Di banyak daerah di Indonesia, syarat utama pengantasan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, Indonesia, negara berkembang, juga mengalami semakin banyak masalah hidup di bawah garis kemiskinan sementara ekonominya tumbuh. Bagi

masyarakat Gunung Puntang Campakamulya, Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, kemiskinan dan keterbelakangan pendidikan dan kurang potensinya sumber daya manusia (SDM) sudah sejak lama menjadi persoalan pemerintahan desa dan daerah Pemprov Jabar, yang sampai sekarang masih belum menunjukkan tanda akan berakhir. Faktor tersebut banyak dipengaruhi dengan budaya, geografis dan nasib ekonomi keluarga serta lingkungan yang tidak produktif.

KERANGKA KONSEPTUAL



Tabel 3.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian yang dimaksud agar dapat memperoleh hasil yang optimal, maka perlu adanya pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat pada petani kopi yang ada di wilayah Gunung Puntang Desa Campaka Mulya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung?